

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keragaman budaya atau “*cultural diversity*” merupakan keniscayaan yang ada di Indonesia. Keragaman budaya di Indonesia sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Konteks pemahaman masyarakat majemuk, selain kebudayaan kelompok sukubangsa, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok suku bangsa yang ada di daerah tersebut. Keanekaragaman kebudayaan Indonesia dapat dikatakan mempunyai keistimewaan dibandingkan dengan negara lainnya. Indonesia mempunyai potret kebudayaan yang lengkap dan bervariasi, secara sosial budaya dan politik masyarakat Indonesia mempunyai jalinan sejarah dinamika interaksi antar kebudayaan yang dirangkai sejak dulu. Interaksi antar kebudayaan dijalin tidak hanya meliputi antar kelompok suku bangsa yang berbeda, namun juga meliputi antar peradaban yang ada di dunia (Syahrowardi, 2021). Interaksi sebagai salah satu wujud interseksi budaya bangsa-bangsa di dunia tidak hanya menghasilkan adopsi, tetapi juga kontekstualisasi kebudayaan. Masyarakat yang tinggal di daerah tertentu pasti mempunyai budaya atau tradisi yang diyakini. Budaya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena semua aspek dalam kehidupan masyarakat dapat dikatakan sebagai wujud dari kebudayaan. Budaya dan tradisi itu biasanya dipercaya turun temurun oleh suatu masyarakat yang tinggal didalamnya (Setyowati dkk., 2021).

Menurut bapak Anto selaku sekretaris dari komunitas Ikatan Keluarga Minang Duta Kranji (IKM-DK) masyarakat Minang tidak hanya ada di Provinsi Sumatera Barat dan sekitarnya melainkan sebagian daerah Riau, Jambi, Bengkulu, bahkan Negeri Sembilan, Malaysia. Masyarakat Minang dikenal sebagai masyarakat yang sering merantau ke luar pulau Sumatera yang didominasi oleh kaum pria. Kemudian keturunan masyarakat Minang itu dari garis keturunan ibu hal ini didorong oleh adanya sistem kekerabatan matrilineal dimana semua anak laki-laki maupun perempuan

merupakan keturunan dari ibu. Pertumbuhan penduduk yang tidak diiringi dengan bertambahnya sumber daya alam yang dapat diolah juga menjadi pendorong masyarakat Minang memilih untuk pergi merantau mengadu nasib di negeri orang. Dapat dilihat data BPS 2020 jumlah penduduk selalu meningkat, terdapat di Bekasi Barat mencapai 281.681 jumlah penduduk di tahun 2020.

Masyarakat Minang perantauan merupakan istilah untuk orang-orang dari masyarakat Minangkabau yang hidup di luar provinsi Sumatera Barat. Etos merantau masyarakat Minang sangatlah tinggi, bahkan diperkirakan tertinggi di Indonesia (Sjarifoedin, 2014). Masyarakat Minangkabau banyak yang merantau ke pulau Jawa untuk mencari pekerjaan dan membuka lahan usaha di sana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara umum yang dijadikan alasan utama masyarakat Minang merantau yaitu karena faktor ekonomi. Sebagian besar sekitar kurang lebih 60% mendirikan usaha atau pedagang seperti warung makan khas masakan Minang, usaha photo copy, toko baju dan toko sepatu. Masyarakat Minang yang merantau memiliki perbedaan dengan lingkungan yang ditinggali, baik dalam kehidupan sosial maupun budaya. Perbedaan budaya, seperti sistem kekerabatan, kesenian, bahasa, sistem mata pencaharian, sistem organisasi, upacara daur hidup, adat istiadat dan perbedaan lain. Masyarakat Minang penganut sistem matrilineal yang mengikuti garis keturunan ibu dan identitas beragama islam.²

Hasil penelitian Ariyani (2013) menguraikan strategi adaptasi orang Minang sering menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan orang Jawa, orang Minang tidak memilah-milah makanan atau masakan sesuai dengan selera, dan orang Minang selalu berusaha untuk mematuhi segala tata tertib masyarakat setempat. Masyarakat Minang mencoba mematuhi dan menjalankan peraturan atau tata tertib di masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat dari kelompok etnis Minang yang merupakan kelompok nusantara yang berbahasa dan menjunjung tinggi adat Minangkabau.

Dengan demikian masyarakat Jawa sebagai kelompok budaya (Jawa) ditandai dengan adanya kesamaan identitas yang khas jika dibandingkan dengan kelompok

Emadema, 2025

ANALISIS ADAPTASI MASYARAKAT MINANG PERANTAUAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL DI KELURAHAN KRANJI BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

budaya lain yang ada di Indonesia. Sistem kekerabatan Masyarakat Jawa merupakan penganut patrilineal (menurun garis keturunan ayah). Kebiasaan dan tingkah laku, budaya Jawa mengajarkan nilai-nilai tata krama yang tinggi, sopan santun, berbicara lembut dan ketekunan. Subqi dkk., (2018). Kehidupan masyarakat Jawa sangat kental dengan aspek sosial budaya Jawa yang khas, masyarakat Jawa memiliki tata cara dan aturan tersendiri dalam mengatur setiap sikap dan perilakunya. Sikap dan perilaku masyarakat Jawa selalu mengajarkan kebaikan dan toleransi, masyarakat Jawa tidak boleh mempunyai sikap ingin menang sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya kebudayaan Jawa mempunyai nilai yang luhur. Kebudayaan Jawa senantiasa mengajarkan tentang kehidupan yang harmonis dengan cara saling menghargai, menghormati toleransi, kerja sama, menjaga harga diri, dan lain sebagainya.

Perantauan masyarakat Minang ke masyarakat Jawa menimbulkan multikultural. Menurut Parekh, (2012) Mengemukakan bahwa masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang berbagai macam kelompok budaya dengan keunggulannya, dan sedikit perbedaan konsep mengenai dunia, suatu sistem arti, nilai bentuk organisasi sosial, sejarah adat dan kebiasaan. Hakikat masyarakat multikultural terdiri dari berbagai macam suku yang mempunyai struktur budaya (*culture*) yang berbeda-beda (Nurhayati & Agustina, 2020). Masyarakat multikultural tidak bersifat homogen, namun mempunyai karakteristik masyarakat heterogen. Hal tersebut masyarakat multikultural sangat mungkin terjadi konflik vertikal dan horizontal yang memicu perpecahan di suatu masyarakat.

Masyarakat Minang yang merantau memilih pulau Jawa sebab aksesnya dekat dari tempat asal, sementara itu masyarakat Minang merantau ke pulau Jawa dikarenakan mencari lahan pekerjaan yang memungkinkan banyak ditemui di daerah tersebut. Salah satu daerah yang menjadi sentra perindustrian dan kota metropolitan yang ramai akan penduduk yaitu Kota Bekasi. Berdasarkan data Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban Kepala Daerah Tahun 2021 (LKPJ) jumlah penduduk di Kelurahan Kranji mencapai 49.866 penduduk sedangkan di Kecamatan Bekasi Barat mencapai 266.211 penduduk dari jumlah penduduk Kota Bekasi sebanyak 2.468.448 penduduk. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang mempunyai pertumbuhan penduduk baik secara alami maupun migrasi

membawa pengaruh besar terhadap perkembangan kota. Secara aksesibilitas kelurahan Kranji dekat dengan wilayah ibu kota negara, pemilihan moda transportasi cukup banyak. Selain itu lahan pekerjaan masih banyak dan lahan tempat tinggal masih bisa tersedia cukup banyak.

Berdasarkan hasil penelitian menurut Ariyani, (2013) tentang strategi adaptasi orang Minang terhadap bahasa, makanan, dan norma masyarakat Jawa di Semarang. mengemukakan strategi adaptasi dari aspek bahasa dengan menggunakan bahasa Indonesia untuk mengurangi kesalahpahaman dalam berkomunikasi, selain itu dari aspek lain seperti tertib sosial. Selain itu hasil peneliti lain menurut Putri, (2021) tentang diaspora “Lokal” Minangkabau (Kajian Identitas dan Adaptasi Masyarakat Minangkabau Perantauan Di Lampung) mengemukakan merantau merupakan sifat orang Minang, bagi orang minang makna merantau menjadi suatu keterpaksaan bagi orang Minang karena menganggur dan merasa malu dikampung dan akhirnya memilih untuk merantau, sebagai bentuk perjalanan mencari kehidupan yang lebih baik, menempuh pendidikan dan ada juga yang besar dirantau karena orang tua lebih dahulu merantau. Selain itu orang Minang dalam mempertahankan keminangannya dengan cara membentuk komunitas etnis sebagai identitas dalam beradaptasi dirantauan.

Berdasarkan hal tersebut dalam pendidikan IPS terdapat materi yang berkaitan dengan interaksi sosial dalam masyarakat dan pemberdayaan masyarakat, sehingga dalam fenomena adaptasi masyarakat Minang perantauan dalam kehidupan masyarakat multikultural dapat memberikan sumber belajar yang kaya dalam pendidikan IPS dengan beberapa faktor yang mempengaruhi proses adaptasi seperti jaringan sosial, nilai budaya, tradisi, ekonomi, dan pendidikan.

Peneliti ingin menganalisis kontribusi dalam fenomena adaptasi masyarakat Minang perantauan dalam pendidikan IPS sebagai pengembangan sumber belajar IPS yang kontekstual berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat.

³Berdasarkan pada latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan kajian penelitian dengan mengangkat judul “**Analisis Adaptasi Masyarakat Minang**

Perantauan Dalam Kehidupan Masyarakat Multikultural Di Kelurahan Kranji Bekasi (Kajian Kualitatif Dalam Pengembangan Sumber Belajar IPS)”.

1.2. Rumusan Masalah

Fenomena adaptasi masyarakat Minang perantauan dalam kehidupan masyarakat Indonesia sudah terjadi secara turun temurun. Penyebaran masyarakat Minang sudah tersebar diseluruh Indonesia, salah satunya yang berada di Kelurahan Kranji. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merumuskan masalah yakni:

- a. Bagaimana sejarah, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Minang perantauan di Kelurahan Kranji?
- b. Bagaimana proses adaptasi masyarakat Minang perantauan dalam kehidupan masyarakat multikultural di Kelurahan Kranji?
- c. Bagaimana pengembangan sumber pembelajaran IPS berbasis budaya masyarakat multikultural di Kelurahan Kranji ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari fenomena masyarakat Minang perantauan di masyarakat Indonesia berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini:

- a. Mendeskripsikan sejarah, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Minang perantauan di Kelurahan Kranji
- b. Menganalisis proses adaptasi masyarakat Minang perantauan dalam kehidupan masyarakat multikultural di Kelurahan Kranji
- c. Menganalisis pengembangan sumber pembelajaran IPS berbasis budaya masyarakat multikultural di Kelurahan Kranji

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari fenomena masyarakat Minang perantauan di masyarakat Indonesia secara teoritis, dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat dari Segi Teori

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan sekaligus mengetahui adaptasi masyarakat Minang perantauan terhadap kehidupan masyarakat multikultural sebagai pengembangan sumber

belajar IPS.⁴

1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam mengambil kebijakan pemerintah untuk mengetahui bagaimana adaptasi perantauan dalam kehidupan masyarakat multikultural sebagai sumber belajar IPS.

1.4.3 Manfaat dari Segi Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya:

a. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan sosial terhadap masyarakat Minang yang merantau ke masyarakat multikultural agar lebih bertoleransi, dapat beradaptasi, dan menerima perubahan sosial budaya dalam beradaptasi.

b. Bagi Mahasiswa PIPS

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang luas bagi mahasiswa serta menambah wawasan tentang adaptasi masyarakat Minang perantauan terhadap kehidupan masyarakat multikultural sebagai pengembangan sumber belajar IPS, serta dapat diterapkan dalam mata kuliah tentang kebudayaan masyarakat di Indonesia.

c. Bagi Prodi PIPS – FPIPS UPI

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti mahasiswa prodi PIPS untuk menambah wawasan dalam penulisan ataupun pengembangan sumber belajar PIPS.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang luas serta menambah wawasan tentang adaptasi masyarakat Minang perantauan terhadap kehidupan masyarakat multikultural di Kelurahan Kranji sebagai pengembangan sumber belajar IPS yang dapat diterapkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Perguruan Tinggi (PT).

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada penyusunan skripsi ini disesuaikan dengan pedoman

penulisan karya ilmiah yang telah ditetapkan oleh peraturan Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021 dengan nomor SK 7867/UN40/HK/2021, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini, peneliti menguraikan latar belakang permasalahan yang menjadi topik dalam penelitian. Selain itu peneliti juga memuat rumusan masalah yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan seputar permasalahan yang akan diteliti. Kemudian peneliti juga mempunyai tujuan dari rumusan masalah tersebut. Terdapat 2 manfaat secara teoritis dan parktis dari peneliti sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat baik itu bagi peneliti maupun pihak lainnya.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini, peneliti menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan rujukan dalam penelitian, dan juga peneliti menyusun kerangka berpikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini, peneliti menguraikan alur penelitian yang meliputi pendekatan, metode penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini, peneliti menguraikan temuan dan pembahasan penelitian yang telah di laksanakan di Kelurahan Kranji mengenai analisis adaptasi masyarakat Minang perantauan dalam kehidupan masyarakat multikultural di Kelurahan Kranji (kajian kualitatif dalam pengembangan sumber belajar IPS) yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan temuan, hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga memuat implikasi hasil penelitian dan memberikan beberapa rekomendasi untuk pihak-pihak terkait dan peneliti selanjutnya⁵.